



Representasi Tokoh Raras Prayagung dalam Novel "Aroma Karsa" Karya Dee Lestari

Karina Salsabila*¹, Rafi Zaidan Alamsyah²

^{1 2} Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam
Bandung, Indonesia

¹heykrnaa2005@gmail.com ²zaidanrafi100@gmail.com

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : heykrnaa2005@gmail.com*

Abstract. *Aroma Karsa is a novel with a complex storyline, which combines various characters who play the role of heroes and villains, one of which is the character Raras Prayagung who has an obsession with a plant called Puspa Karsa. What is unique about the character of Raras Prayagung is his portrayal as a dark and gray figure. The purpose of this research will focus on the representation of the character of Raras Prayagung, then the role, function and contribution of Raras Prayagung in the plot of the story and identify the values and messages that can be learned through the character of Raras Prayagung in the novel Aroma Karsa. The method used in this research is descriptive qualitative because the data used in this research comes from words, sentences, or quotes found in the novel Aroma Karsa. The result of the research found is that Raras Prayagung is a character who has a complex characterization because it represents various things, including ambition, determination, sacrifice, and moral complexity.*

Keywords: Representation, Figures, Characters, Novel

Abstrak. *Aroma Karsa adalah sebuah novel dengan jalan cerita yang kompleks, yang memadukan berbagai karakter yang berperan sebagai pahlawan juga penjahat, salah satunya adalah tokoh Raras Prayagung yang memiliki obsesi terhadap tanaman bernama Puspa Karsa. Unikny dari tokoh Raras Prayagung ini adalah penggambarannya yang digambarkan sebagai sosok gelap dan serba abu-abu. Tujuan dalam penelitian ini akan berfokus pada representasi tokoh Raras Prayagung, lalu peran, fungsi serta kontribusi Raras Prayagung dalam plot cerita dan mengidentifikasi nilai serta pesan yang dapat menjadi hikmah melalui karakter Raras Prayagung dalam novel Aroma Karsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kata-kata, kalimat, atau kutipan yang ditemukan dalam novel Aroma Karsa. Hasil penelitian yang ditemukan adalah bahwa Raras Prayagung merupakan tokoh yang memiliki karakter dengan penokohan yang kompleks karena merepresentasikan berbagai hal, diantaranya adalah ambisi, determinasi, pengorbanan, dan kompleksitas moral.*

Kata Kunci: Representasi, Tokoh, Karakter, Novel

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah jenis karya manusia yang inovatif yang menawarkan sudut pandang penulis dan untuk mediumnya, yaitu bahasa. Karya sastra menunjukkan rancangan pemikiran, perubahan tingkah laku, penghayatan, dll. Secara keseluruhan, karya sastra menggambarkan semua aspek kehidupan sosial dengan persoalan yang terjadi yang dikelola oleh penulis berdasarkan pengalaman dan fantasi mereka. Hamidah, R. D., & Sabardila, A. (2023)

Novel merupakan hasil dari ide dan pemikiran pengarang. Pendekatan kreatif yang dipikirkan dengan matang akan menghasilkan karya sastra yang menarik. Dorongan batin dan lahiriah pengarang akan selalu menjadi bagian dari proses kreatif. Tidak ada penulis yang menghasilkan karya sastra tanpa melalui proses kreatif. Dewanta (2021)

Novel asli berjudul *Aroma Karsa* karya Dee Lestari mengisahkan seorang pemuda yang tumbuh di lingkungan Jati Wesi dekat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantar Gebang. Entah dari mana pemuda ini berasal. Hingga saat ini, ia hidup bersama Nurdin Suroso, seorang yang dianggapnya sebagai ayahnya. Namun, pada usia sebelas tahun, Nurdin mengungkapkan bahwa ayah Jati sebenarnya adalah seorang tahanan bernama Anung yang dipenjara atas tuduhan pembunuhan. Mengetahui hal itu membuat Jati yakin bahwa ia mampu melakukan apa saja. Jati pun berusaha keras untuk mempelajari lebih banyak tentang hal-hal lebih dalam.

Aroma Karsa adalah sebuah novel dengan berbagai tokoh yang kompleks dan memiliki berbagai keunikan tersendiri, *Aroma Karsa* bercerita tentang Raras Prayagung yang memiliki obsesi besar terhadap tanaman yang memiliki kekuatan besar, Puspa Karsa. Raras digambarkan sebagai sosok perempuan tangguh dan berhasil mencapai puncak karir. Raras tidak digambarkan sebagai sosok seorang putri yang menunggu pangeran mempersunting dirinya. Kesuksesan Raras tidak semata mata hanya usaha dirinya saja, tetapi berkat usaha dari Neneknya, Janirah. Janirah awalnya hanya seorang abdi dalem di Yogyakarta, lalu berkat keuletannya Janirah berhasil mendobrak jalan hidupnya menjadi seorang pengusaha kosmetik dan akhirnya Janirah menikah dengan seorang laki-laki ningrat. Kesuksesannya inilah yang akhirnya diturunkan kepada cucunya, Raras. Pada usia 25 tahun Raras mengambil alih Kemara dan berhasil menyelamatkan Kemara dari kebangkrutan dalam kurun waktu 5 tahun, hal ini kemudian menurun pula pada putrinya, Suma.

Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari merupakan salah satu karya sastra yang berwawasan ekologi. Buku ini menjelaskan bagaimana para tokoh berinteraksi untuk menciptakan jaringan hubungan dan fungsi mereka di alam. menurut Sumardo (2007:9) Hubungan pribadi yang terjalin antara manusia dengan lingkungannya pada akhirnya menciptakan gagasan dan karya sastra yang berfokus pada alam. Perjalanan sejumlah orang yang diduga melakukan ekspedisi untuk mencari tanaman Puspa Karsa turut diceritakan dalam buku ini. Orang-orang terpilih yang telah mengembangkan hubungan spiritual dengan tanaman tersebut diklaim dapat mengidentifikasi tanaman tersebut hanya dari aromanya. Bersama Tanaya Suma, Jati, Lambang, Kapten Jindra, dan beberapa anggota geng lainnya, cucu Janirah yakni Raras Prayagung, memimpin misi tersebut. Tujuan misi tersebut adalah untuk menjaga fasilitas Puspa Karsa agar tidak jatuh ke tangan yang salah. Selain itu, cerita ini menggambarkan sejumlah karakter yang memiliki ikatan unik dengan alam yang terbentuk melalui indra penciuman mereka.

Buku ini dirilis pada tahun 2018 dan merupakan bacaan yang menarik karena mengupas tuntas kisah tersebut dari awal hingga akhir. Sejarah Gunung Lawu dan TPA Bantar Gerbang diulas dengan saksama oleh penulis Dee Lestari. *Aroma Karsa* adalah karya fiksi yang dibangun dari realitas yang dihimpun secara cermat, sehingga memberikan kesan autentik. Karakter para tokohnya sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menjadikannya terasa dekat dan relevan.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini berfokus pada representasi karakter Raras Prayagung dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Dee Lestari menggambarkan kepribadian, latar belakang, serta dinamika karakter Raras Prayagung dalam alur cerita. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis peran, fungsi, dan kontribusi tokoh Raras Prayagung terhadap pengembangan plot dan tema utama dalam novel. Tidak hanya sebatas itu, penelitian ini akan mendalami pesan-pesan moral, nilai-nilai kehidupan, serta simbolisme yang melekat pada karakter Raras Prayagung.

Fokus penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana Raras Prayagung digambarkan dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Dinamika karakter, latar belakang, dan sifat-sifat kepribadian yang ditemui Raras sepanjang alur cerita semuanya dimasukkan dalam penelitian ini. Meneliti fungsi, peran, dan kontribusi Raras Prayagung terhadap alur dan tema-tema sentral novel merupakan tujuan lain dari penelitian ini. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap pelajaran moral, nilai-nilai, dan simbolisme yang hadir dalam karakter Raras dan bagaimana kaitannya dengan pengalaman pembaca. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana Raras Prayagung, tokoh penting dalam *Aroma Karsa*, dikonstruksi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pelajaran dan inspirasi yang dapat diambil dari karakter tersebut, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kata-kata, kalimat, atau kutipan yang ditemukan dalam novel *Aroma Karsa*, Moleong (2010) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan lainnya. Selain metode deskriptif kualitatif penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian studi pustaka, studi pustaka memerlukan kajian teoritis dan beberapa referensi dari literatur ilmiah. Data yang digunakan dalam

penelitian ini berasal dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, atau artikel ilmiah tentang topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini mencakup data tentang objek atau variabel, seperti catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dll.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks kutipan atau pernyataan yang merujuk pada perilaku, atau kalimat yang dikatakan dan yang berhubungan dengan Raras Prayagung, maupun tokoh lain yang bersinggungan dengan tokoh Raras. Sedangkan sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel karya Dee Lestari yang berjudul *Aroma Karsa* yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka tahun 2018 dengan jumlah halaman 702, juga sumber pendukung seperti buku buku dan jurnal jurnal yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik baca, teknik catat, dan teknik riset kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik riset kepustakaan mencari dan menemukan data dari berbagai buku atau pustaka sebagai referensi, yang mendukung subjek dan fokus penelitian dengan menggunakan data berdasarkan teori yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan setelah data terkumpul, yaitu meninjau kembali hasil temuan data yang telah dikumpulkan kemudian mengkaji ulang temuan tersebut dan menandai temuan yang berkaitan dengan penokohan karakter Raras Prayagung baik berupa kata, frasa, atau kalimat dengan mengkategorisasi, yakni proses yang dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan karakteristik masalah yang berhubungan dengan sifat, karakter dan perilaku Raras Prayagung dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari, kemudian menyimpulkan hasil data temuan yang berkaitan dengan sifat, karakter dan perilaku Raras Prayagung dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tokoh Raras Prayagung

Raras menjadi salah satu tokoh penting dalam novel *Aroma Karsa*, ia digambarkan sebagai sosok wanita tangguh, ambisius, cerdas juga penuh wibawa.

Tangguh

Ketangguhan adalah kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup sambil menjaga keseimbangan emosional, mental, dan fisik seseorang. ketangguhan juga mengacu pada kemampuan untuk pulih dari kemunduran atau tantangan. Menurut Grotberg (1995), Ketangguhan mencerminkan kemampuan seseorang untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam situasi penuh tekanan. Faktor yang mendukung ketangguhan mencakup

dukungan sosial, rasa percaya diri, pengelolaan emosi, kemampuan memecahkan masalah, serta pandangan optimis terhadap masa depan. Ketangguhan merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial yang positif.

“Raras tidak pernah membiarkan kelemahan terlihat di wajahnya. Baginya, hidup adalah medan pertempuran, dan ia selalu menjadi panglima di garis depan. Setiap keputusan yang diambilnya, setiap langkah yang direncanakan, selalu didasari oleh analisis matang dan keinginan untuk menguasai. Sebagai pemimpin perusahaan besar, ia memahami bahwa kekuasaan bukanlah sesuatu yang diberikan, melainkan sesuatu yang diraih, direbut, dan dipertahankan.”

Ambisius

Ambisius adalah sifat seseorang yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai tujuan dengan standar yang tinggi. Orang yang ambisius umumnya memiliki tekad besar untuk meraih kesuksesan dan tidak mudah puas dengan pencapaian yang biasa saja. Namun, ambisi juga memiliki sisi buruk, di mana jika tidak diimbangi dengan pengelolaan emosi yang tepat, dapat menimbulkan stres atau konflik dalam hubungan dengan orang lain. Kim dan Lee (2021) dalam *Journal of Career Development* menyebutkan bahwa ambisi yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kepuasan dalam hidup dan karier. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa ambisi yang tidak control dapat menyebabkan kelelahan emosional, sehingga penting untuk menjaga keseimbangan antara ambisi dan kesejahteraan pribadi.

Dalam *Aroma Karsa*, ambisi memegang peranan penting, terutama pada karakter Raras Prayagung yang terobsesi mencari Puspa Karsa. Raras memperlihatkan sisi ambisius yang sangat ekstrem, di mana ia bersedia menghadapi risiko besar untuk meraih tujuannya. Ambisi ini mencerminkan sifat manusia yang ingin melampaui batas dan meninggalkan warisan yang bermakna.

“Jalan telah terbuka sepenuhnya bagi Raras Prayagung untuk lepas landas. Namun, mereka yang secara langsung mengenalnya tahu bahwa Raras Prayagung tak pernah puas, sesukses apapun pencapaiannya. Mereka lantas mengira itulah yang akan terjadi jika seorang perempuan mabuk karier dan menjadi terlampaui hebat. Tak ada yang tahu bahwa Kemara tidak pernah menjadi tujuan akhirnya. Kemara adalah kendaraan. Apa yang dituju Raras masih bersembunyi”. (Lestari, 2018:16-17)

“Raras menggigit bibirnya, gelisah,. Berurusan dengan benda-benda kuno ternyata tidak sederhana. Namun, dorongan itu mendesak, membakar, membuatnya, seperti demam. ‘Aku butuh lokasi Puspa Karsa. Berapapun biayanya.’ Raras mengukurkan tangan”. (Lestari, 2018:22)

Cerdas

Kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik atau intelektual. Kecerdasan mencakup kemampuan seseorang untuk berpikir secara kritis, menemukan solusi kreatif untuk masalah, dan beradaptasi dengan situasi baru. Gardner (1983) mengemukakan teori kecerdasan majemuk, yang menekankan bahwa kecerdasan bersifat multidimensional, mencakup berbagai aspek seperti kecerdasan logis, linguistik, spasial, dan emosional. Menurut penelitian terbaru, kecerdasan sosial dan emosional sangat penting karena membantu orang mengelola hubungan mereka dengan orang lain dan berkontribusi terhadap perubahan masyarakat. Dengan demikian, kecerdasan dapat dikembangkan melalui pengalaman dan pelatihan yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Jati Wesi merupakan contoh karakter cerdas yang mengandalkan insting tajam dan kecerdasan praktisnya untuk menciptakan berbagai inovasi dalam dunia parfum, meskipun ia tidak memiliki pendidikan formal di bidang tersebut. Ia memiliki kemampuan untuk memahami elemen-elemen kompleks dalam aroma dan menggabungkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman hidupnya untuk menghasilkan karya yang unik. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan tidak hanya berfokus pada teori atau akademik, tetapi juga pada pengalaman serta kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari lingkungan sekitar.

“Cukup lima tahun bagi Raras Prayagung untuk menyembuhkan Kemara. Ia disebut-sebut sebagai “anak ajaib”. Pengusaha muda dibawah usia tiga puluh tahun yang berhasil menyelamatkan perusahaan tua dari tepi liang kubur dan kembali menyuntikkan energi kebaruan”. (Lestari, 2018:16)

“Raras membaca halaman berikut. Formula untuk parfum, *Teja*. Tertera bahan-bahan seperti vanili, *freesia*, *rose*, *powder*, *ambergris*, dan seterusnya. Raras dapat memahaminya dengan cukup membaca sekilas. (Lestari, 2018:55)

“Raras menguasai semua urusan kerah putih dan kerah biru di Kemara, mulai dari negosiasi ekspor sampai operasional pabrik, dan masih tetap memberi perhatian pada aktivitas di dapur belakang rumahnya , termasuk Wijah yang kecanduan opera sabun India. (Lestari, 2018:101)

Penuh Wibawa

Wibawa adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan mendorong orang lain melalui karisma serta kepribadian yang kuat. Pemimpin dengan wibawa biasanya menunjukkan sifat-sifat seperti rasa percaya diri, integritas, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Berdasarkan penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Ahsana Media (2020), kepemimpinan karismatik menekankan nilai-nilai ideologis yang menghubungkan tujuan kelompok dengan aspirasi bersama, serta didasari oleh kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh individu tersebut sebagai pribadi.

“Raras Prayagung memasuki ruangan dengan langkah yang mantap, setiap langkahnya seolah diiringi oleh gravitasi yang lebih berat daripada manusia biasa. Semua kepala otomatis menoleh, semua pembicaraan mereda, seakan-akan energi di ruangan itu bergeser sepenuhnya ke arahnya. Ia tidak perlu berkata banyak; hanya dengan tatapan matanya yang tajam, ia sudah membuat siapa pun paham bahwa ia adalah otoritas tertinggi di tempat itu.”

“Dalam balutan pakaian yang selalu tertata sempurna, Raras tidak hanya terlihat sebagai seorang eksekutif, tetapi sebagai seseorang yang menguasai keadaan. Aura ketenangan dan kekuasaan terpancar dari dirinya, membuat orang-orang tak berani menantang atau mempertanyakan keputusan yang dibuatnya.”

Angkuh

Keangkuhan adalah sikap di mana seseorang merasa lebih superior atau lebih baik daripada orang lain, yang bisa menghambat hubungan dan kerja sama dengan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Psikologi (2020), keangkuhan dapat menghalangi terciptanya kerjasama yang baik dan hubungan interpersonal yang efektif, karena individu yang angkuh sering meremehkan kontribusi orang lain dan mengabaikan pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

“Raras Prayagung tidak pernah ragu akan kemampuannya. Dalam pandangannya, dunia ini dibagi menjadi dua: mereka yang mampu memimpin dan mereka yang layak dipimpin. Ia percaya dirinya ada di puncak hierarki itu, bukan karena keberuntungan, tetapi karena keunggulannya yang melekat—kecerdasan, ketegasan, dan tekad baja yang sulit ditandingi.”

“Baginya, keraguan adalah kelemahan, dan kelemahan tidak punya tempat di dunia yang ia bangun. Setiap kali seseorang mencoba mempertanyakan keputusannya, senyuman tipis yang muncul di wajahnya bukanlah tanda keramahan, melainkan peringatan bahwa orang tersebut sedang melangkah terlalu jauh.”

Raras adalah seorang pengusaha sukses yang memimpin perusahaan besar bernama Kemara yang bergerak dibidang parfum, ia juga berasal dari keluarga terpandang dan memiliki latar belakang terhormat, namun penuh dengan misteri. Masa lalunya tidak selalu terang benderang ada rahasia kelam yang masih tersembunyi terutama yang berkaitan dengan Puspa Karsa. Rahasia itulah yang membawa Raras menjadi sosok yang terobsesi mengungkap dan menguasai hal yang berhubungan dengan warisan tersebut.

Raras dikenal memiliki kepribadian yang keras dan ambisius, ia tidak pernah ragu melakukan apapun untuk mencapai keinginannya sekalipun cara itu buruk. Sikapnya yang penuh determinasi seringkali membuatnya terlihat dingin, angkuh dan tidak peduli kepada orang lain, kecuali jika itu berhubungan dengan ambisinya sendiri.

Dibalik sosoknya yang dingin dan angkuh, Raras sebenarnya adalah tokoh yang memiliki karakter kompleks dan memiliki karakter berlapis. Ia membawa luka dan trauma dari masa lalu yang selalu menjadi pendorong atas segala tindakannya.

Peran dan Fungsi Raras Dalam Cerita

Raras Prayagung berperan penting dalam mendorong alur cerita *Aroma Karsa*, terutama melalui obsesinya memburu Puspa Karsa, tanaman legendaris yang menjadi kunci terungkapnya misteri besar. Sebagai pimpinan sebuah perusahaan parfum ternama, Raras memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk memanfaatkan kehadiran dan pengalaman tokoh-tokoh lain seperti Jati Wesi. Tujuan Raras tidak hanya sebatas meraih kesuksesan karier, tetapi juga memecahkan teka-teki besar seputar asal usul keluarganya. Perjuangannya menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengetahui kebenaran, meskipun sering kali memaksakannya untuk mengatasi beberapa tantangan internal dan eksternal.

Raras berjuang secara internal sepanjang perjalanannya, terutama ketika tindakan-tindakannya berdampak pada kehidupan orang lain di sekitarnya. Konflik internal ini meliputi pertikaian internal antara kewajiban moral dan ambisi egois. Pergumulan internal Raras berdampak signifikan pada alur ceritanya. Ketegangan antara ambisi pribadi dan tugas moral yang diembannya sebagai anggota keluarga dan sebagai pemimpin perusahaan merupakan

sumber konflik internal ini. Raras berupaya untuk menjadi kuat dan bertekad saat menghadapi rintangan, tetapi ia sering merasa terpecah antara dua dunia: satu yang menghargai pencapaian dan dunia lain yang memiliki rahasia yang ingin ia ungkap. ia terjebak antara rasa tanggung jawabnya terhadap orang-orang yang ia sayangi dan keinginannya untuk menemukan kebenaran. Saat ia mulai memahami bahwa rahasia keluarga yang dicarinya dapat merusak banyak hal, termasuk ikatan yang telah dijalinnya baik secara pribadi maupun profesional, konflik ini pun semakin intens.

Raras mengalami konflik eksternal yang signifikan selain konflik internal, terutama dalam industri parfum yang sangat kompetitif. Karena keberhasilannya dalam industri parfum, ia memiliki banyak musuh yang ingin menjatuhkannya. Selain itu, beban psikologisnya bertambah parah dengan adanya pengkhianatan dan ketidakpercayaan yang dialaminya dari orang-orang terdekatnya. Menyadari bahwa pencarian *Aroma Karsa* mungkin memiliki dampak yang tidak menguntungkan pada individu yang terlibat, khususnya mereka yang dianggap sebagai teman atau sekutu, adalah salah satu tantangan yang paling sulit. Untuk menyelesaikan semua konflik ini, Raras harus terus-menerus melangkah maju, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk teman-temannya dan perusahaan yang ia pimpin. Setiap pilihan yang diambilnya selalu memiliki dampak besar yang mempengaruhi tidak hanya alur cerita tetapi juga pengembangan karakter dan hubungan mereka dengan mereka.

Persaingan bisnis, pengkhianatan, dan kesulitan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan *Aroma Karsa* merupakan beberapa masalah eksternal yang dihadapi Raras. Selain memberikan banyak tekanan pada Raras, semua ini memengaruhi bagaimana karakternya tumbuh lebih bernuansa. Melalui perjuangan dan berbagai tantangan yang ia hadapi, Raras berkembang menjadi sosok yang lebih tangguh, meskipun penuh dilema. Ketegangan mendalam tercipta dalam cerita *Aroma Karsa* akibat berbagai masalah yang membuat karakter Raras lebih bernuansa dan relevan. Raras Prayagung, tokoh utama, menuntun pembaca melalui berbagai perasaan dan kejadian yang memberikan makna mendalam pada buku ini dan membuatnya memikat untuk dibaca hingga akhir.

Representasi Nilai dan Pesan

Tokoh Raras Prayagung banyak merepresentasikan berbagai hal, diantaranya adalah ambisi, determinasi, pengorbanan, dan kompleksitas moral. Ambisi Raras terhadap pencarian penemuan rahasia masa lalu keluarganya mencerminkan nilai ambisi dan tekad yang kuat, bahkan ketika tujuan tersebut mustahil untuk tercapai, tokoh Raras mengajarkan pentingnya

kerja keras, fokus, dan tidak mudah menyerah dalam mengejar mimpi, pesan tersirat dari tokoh Raras yaitu terus bermimpi tetapi jangan sampai merugikan orang lain.

Raras adalah simbol pengorbanan dari sebuah ambisi yang besar, ia rela mengesampingkan berbagai hal termasuk kebahagiaan dirinya bahkan etika tertentu demi mengejar Puspa Karsa, hal ini merepresentasikan bahwa hal yang besar seringkali memiliki harga yang harus dibayar.

Raras menggambarkan bagaimana kekuasaan dan obsesi terhadap suatu tujuan dapat menyebabkan seseorang kehilangan kejelasan dalam membedakan antara yang benar dan yang salah. Demi ambisinya, ia kerap mengambil langkah-langkah kontroversial, menunjukkan bahwa manusia sering dihadapkan pada dilema moral ketika harus membuat keputusan sulit. Obsesi Raras terhadap Puspa Karsa menggambarkan pencarian identitas dan hubungan dengan warisan leluhur. Ia menunjukkan bahwa memahami dari mana kita berasal dapat menjadi dorongan besar untuk mencari makna dalam hidup.

Raras menunjukkan dualitas manusia: kekuatan dan kelemahan yang saling bertentangan. Kesuksesannya didorong oleh semangatnya, tetapi obsesinya dan ketidakpeduliannya menjadi kelemahannya, yang membuatnya sulit menjalin hubungan pribadi yang positif. Selain itu, Dee Lestari menggambarkan perbedaan antara materialisme dan spiritualitas melalui Raras. Raras tertarik pada Puspa Karsa karena kekuatan bunga dan warisan keluarganya.

Raras Prayagung tidak hanya berperan sebagai penggerak utama dalam cerita, tetapi juga menjadi cerminan berbagai nilai kemanusiaan yang penting. Melalui karakternya, pembaca diajak memahami kekuatan ambisi, perlunya menjaga keseimbangan moral, serta konsekuensi yang timbul dari keputusan yang didasarkan pada obsesi. Karakter ini mengingatkan bahwa ambisi yang berlebihan dapat menjadi pisau bermata dua: mampu membawa seseorang mencapai kesuksesan luar biasa, namun sekaligus berpotensi merusak secara emosional dan dalam hubungan dengan orang lain.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Dalam novel *Aroma Karsa*, peneliti menyimpulkan bahwa tokoh Raras Prayagung digambarkan sebagai tokoh yang kompleks dan dinamis dengan berbagai dinamika. Raras juga digambarkan sebagai sosok yang tangguh, ambisius dan penuh determinasi, serta tidak ragu mengambil langkah yang ekstrem demi mencapai suatu tujuan. Kepribadiannya yang keras dan obsesinya terhadap puspa karsa menjadi pendorong utama plot

cerita, sekaligus memberikan konflik internal maupun eksternal yang memberikan dimensi mendalam pada karakter dan plot cerita.

Dee Lestari menggambarkan nilai-nilai manusia yang kompleks, pengorbanan, ambisi, dan kerja keras melalui Raras. Karakter Raras menunjukkan bahwa ambisi dapat membawa seseorang ke sukses, tetapi juga dapat menyebabkan dilema moral dan kehancuran hubungan. Pembaca belajar tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara etika dan ambisi serta konsekuensi dari keputusan yang didasarkan pada obsesi dari pesan moral dan simbolisme yang ditawarkan Raras.

Karakter Raras Prayagung tidak hanya menjadi penggerak utama cerita, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai moral yang penting bagi manusia. Melalui karakter Raras, novel ini mengingatkan pembaca bahwa kekuatan dan kelemahan adalah bagian dari diri manusia yang saling melengkapi, dan bahwa cara seseorang menghadapi konflik dan membuat keputusan seringkali memengaruhi perjalanan hidup mereka. Dengan karakternya yang kompleks, Raras memberikan makna mendalam pada cerita *Aroma Karsa*, yang membuat pembaca merasa relevan dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanta, A. A. N. B. J., Rasna, I. W., & Martha, I. N. (2021). Proses Kreatif Dee Lestari Dalam Penulisan Novel *Aroma Karsa*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 16-27.
- Djikra, R. M. Pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosi terhadap Sikap Humility Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Grotberg, E. H. (1995). *A guide to promoting resilience in children: Strengthening the human spirit* (Vol. 8). The Hague, Netherlands: Bernard van leer foundation.
- Hamidah, R. D., & Sabardila, A. (2023). Representasi karakter tokoh Jati Wesi dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dee Lestari dan pemanfaatannya sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 24(1), 40-56.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2024). Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148-157.

- Kim, H., & Lee, J. (2021). Ambition and Career Satisfaction: The Double-Edged Sword of High Aspirations. *Journal of Career Development*, 48(3), 287-301.
- Lestari, Dee. 2018. *Aroma Karsa*. Yogyakarta: Bentang.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Shidqiyah, S., Naemah, Z., & HS, D. E. R. (2020). Kepemimpinan Kharismatik. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 6(2), 81-89.
- Sumardjono, J., & Saini, K. M. (1997). *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.